

BAB V

PENUTUP

5.1.Kesimpulan

Penelitian ini menggambarkan dinamika perubahan pada tradisi sedekah bumi di Kampung Sawah akibat urbanisasi yang semakin pesat dan sebagai respons terhadap proses perubahan ruang fisik. Hasil penelitian terhadap tradisi sedekah bumi di Kampung Sawah Kota Bekasi yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi pustaka, dapat disimpulkan bahwa proses perubahan tradisi ini adalah hasil dari interaksi yang kompleks antara dinamika sosial, perubahan ruang fisik, dan peran aktif agen budaya yakni jemaat gereja dalam mempertahankan serta memodifikasi tradisi lokal. Seiring terjadinya alih fungsi lahan dari sawah menjadi kawasan pemukiman akibat pesatnya urbanisasi, tradisi sedekah bumi ini awalnya merupakan bagian dari kehidupan agraris masyarakat. Namun, perubahan ini tidak bersifat merusak inti atau makna tradisi, melainkan lebih kepada penyesuaian dan inovasi yang disesuaikan agar tetap relevan dan tetap sebagai bentuk ungkapan rasa syukur terhadap tuhan dan alam.

Pertama, mengenai bentuk-bentuk perubahan yang terjadi ditemukan bahwa terdapat perubahan sumber hasil panen dari sawah milik warga menjadi produk pasar, pergeseran lokasi pelaksanaan, penambahan unsur pertunjukan budaya, serta pelibatan lintas agama dan komunitas sebagai bagian dari semangat toleransi dan inklusivitas yang

menjadi ciri khas masyarakat Kampung Sawah. Oleh karena itu, Jemaat Gereja Katolik Santo Servatius memainkan peran penting sebagai agen budaya yang bukan hanya melestarikan tetapi juga secara aktif membentuk kembali praktik tradisi agar tetap relevan dalam konteks masyarakat urban yang berubah secara terus menerus.

Kedua, mengenai interaksi antara agen dan struktur sosial, ditemukan bahwa jemaat Gereja Katolik Santo Servatius memiliki peran utama sebagai agen budaya. Menggunakan pendekatan teori strukturalis Anthony Giddens, penelitian ini menunjukkan bahwa agen sosial tidak hanya berkaitan dengan struktur, namun memiliki kapasitas dalam memodifikasinya. Dalam konteks ini, agen memanfaatkan ruang sosial dan kelembagaan gereja sebagai sarana inkulturasasi, integrasi budaya, dan pewarisan nilai untuk menghasilkan struktur sosial baru yang lebih terbuka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tradisi sedekah bumi menjadi bukti bahwa warisan budaya lokal tetap bertahan, hingga berkembang melalui interaksi dinamis antara agen dan struktur sosial dalam menghadapi tekanan modernisasi dan urbanisasi. Tradisi sedekah bumi melalui sentuhan inkulturasasi dan pendekatan lintas budaya yang dilakukan oleh Gereja Katolik Santo Servatius, telah berkembang menjadi sebuah perayaan budaya yang inklusif dan memiliki peran penting dalam pembangunan solidaritas lintas etnis dan agama di tengah masyarakat yang plural. Selain menjadi praktik budaya dan spiritual,

tradisi ini juga menjadi media penguatan identitas kolektif, solidaritas sosial, serta simbol keberagaman yang harmonis di Kampung Sawah.

5.2.Saran

Berdasarkan temuan yang telah diperoleh, berikut beberapa saran yang dapat diajukan :

1. Bagi Masyarakat Kampung Sawah dan Jemaat Gereja Katolik Santo Servatius

Jemaat Gereja Katolik Santo Servatius dan masyarakat diharapkan dapat terus menjaga dan mengembangkan tradisi sedekah bumi dengan tetap mempertahankan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam tradisi sedekah bumi dan aktif sebagai agen budaya. Memperkuat peran pelibatan generasi muda dalam proses perencanaan dan pelaksanaan tradisi sangat diperlukan agar nilai budaya tetap terjaga dan tidak putus. Generasi muda harus memiliki dan diberikan ruang serta kesempatan dalam berkreasi untuk menjaga tradisi dan memastikan bahwa makna serta nilai budaya tetap hidup dalam konteks kehidupan modern saat ini.

2. Bagi Akademisi

Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam hal ruang lingkup kajian yang lebih banyak berfokus pada agen internal yakni jemaat dan tokoh gereja serta belum secara mendalam mengeksplorasi persepsi kelompok luar seperti umat non-katolik, masyarakat

pendatang, atau lembaga pemerintah yang ikut hadir. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan awal untuk studi lanjutan mengenai peran keagenan dalam pelestarian budaya di kawasan urban. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi dimensi lain dari tradisi sedekah bumi seperti aspek relasi kekuasaan, peran gender, atau aspek ekonomi dalam pelaksanaan tradisi secara mendalam. Penambahan wawasan mengenai dinamika pelestarian budaya lokal juga dapat melalui penelitian komparatif antar wilayah yang mengalami dampak urbanisasi.

3. Bagi Komunitas Budaya dan Tokoh Agama

Perlu adanya sinergi yang lebih kuat antara komunitas budaya, tokoh agama, dan lembaga pendidikan dalam menciptakan ruang-ruang dialog budaya yang terbuka sehingga memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dan menyumbangkan ide dalam pelestarian tradisi. Selain itu juga perlu mendokumentasikan dan mendiseminasi nilai-nilai tradisi Sedekah Bumi. Penerapan pendekatan berbasis budaya dalam pendidikan formal dan informal akan memperkuat kecintaan terhadap warisan budaya di tengah perubahan zaman. Oleh karena itu, tradisi sedekah bumi harus dan bisa menjadi milik bersama yang perlu dijaga secara kolektif.

5.3.Rekomendasi

Sebagai bentuk langkah strategis guna melestarikan tradisi lokal, berikut terdapat rekomendasi yang dapat dipertimbangkan oleh berbagai pihak :

1. Rekomendasi bagi Pemerintah Kota Bekasi

Pemerintah Kota Bekasi direkomendasikan untuk menetapkan tradisi Sedekah Bumi Kampung Sawah sebagai bagian dari warisan budaya tak benda daerah untuk mendapatkan perlindungan hukum dan perhatian kebijakan yang berkelanjutan. Selain itu juga dapat mengintegrasikan tradisi sedekah bumi dalam program pariwisata budaya lokal sebagai daya tarik wisata yang edukatif.

2. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kurikulum muatan lokal yang mengangkat nilai-nilai tradisi dan budaya masyarakat setempat, termasuk sedekah bumi sebagai bahan pembelajaran tentang identitas, toleransi, dan pelestarian lingkungan. Serta mendorong keterlibatan pelajar dalam kegiatan budaya dalam penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

3. Komunitas Budaya dan Media Sosial

Komunitas budaya dan media sosial diharapkan melakukan dokumentasi digital dalam bentuk foto, video, dan narasi tertulis yang dapat diakses secara daring untuk menjangkau masyarakat lebih luas

terutama generasi muda. Hal ini dapat dilakukan melalui pemanfaatan media sosial dan platform digital guna mengedukasi publik terkait makna dan sejarah tradisi sedekah bumi agar tetap lestari.

